



Pengaruh Struktur Aktiva dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk

Intan Indriani¹; Abdullah Ramdhani²; Irma Rosmayati³

¹ Universitas Garut

24022216239@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

aramdhani@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

irmarosmayati@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham periode tahun 2013 sampai dengan 2018. Dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan PT Aneka Tambang (Persero) yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji F dan uji t serta pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial struktur aktiva tidak memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Kemudian struktur modal tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

Abstract

This study aims to determine the effect of asset structure and capital structure to stock price period of 2013 to 2018. Researcher use secondary data, Annual Financial PT Aneka Tambang (Persero) Tbk that listed in Indonesia Stock Exchange. Research method used is associative method. Techniques of data collecting are library research and documentation research. Data processing technique is done by using multiple linear regression analysis through F test and t test and classical assumption test. This study uses SPSS 23 software. The results show that simultaneously asset structure and capital structure significant effect on stock price, while the partial asset structure has no positive or significant effect to stock price. capital structure has a positive and no significant effect on stock price.

Keyword: Asset Structure, Capital Structure, Stock Price.

1 Pendahuluan

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham (Brighman dan Houston, 2016). Harga Saham menentukan adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*) terhadap jumlah lembar saham, jika harga saham dinilai terlalu mahal (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) dengan kata lain salah harga (*mispriced*) oleh para investor maka permintaan terhadap saham tersebut akan turun dan kepemilikan saham menjadi terbatas bagi investor tertentu saja (Choirull dan Ardillah, 2019).

Maka dari itu investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, hal tersebut digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi (Noviasar, 2013).

Jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham semakin tinggi dapat mempertahankan kepercayaan para investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi, hal ini menaikkan nilai perusahaan (Zuliarni, S. 2012). Dimana menurut Churcill dan Ardillah (2019) faktor yang paling penting mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah struktur aktiva dan struktur modal perusahaan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Harga Saham

Menurut Brighman dan Houston (2016) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Kemudian menurut Tarkani dan Hendrarini (2013) harga saham merupakan salah satu indikator suatu perusahaan dalam mencapai keberhasilan.

2.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva dapat dipandang dari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Berikut ini adalah beberapa pengertian struktur aktiva menurut beberapa ahli, yaitu: Menurut Syamsudin (2014) struktur aktiva adalah penentuan besar alokasi dana untuk masing-masing aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki jaminan atas hutang dalam jumlah besar karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap tersebut tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran struktur aktiva menggunakan *tangibility asset ratio*.

2.3 Struktur Modal

Harjito dan Martono (2013) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Hubungan Struktur Modal dengan Harga Saham

Struktur aktiva perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan akan produk perusahaan yang tinggi akan banyak menggunakan utang aset jangka panjang (Agustini dan Budiyo, 2015). Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki jaminan atas hutang dalam jumlah besar karena apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap tersebut tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan dimana dalam hal ini perusahaan akan mampu meningkatkan laba perusahaan, yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan harga saham perusahaan.

Hal ini karena peningkatan atau penurunan struktur aktiva berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Struktur aktiva yang besar maka harga saham perusahaan juga tinggi. Hal ini karena semakin besar struktur aktiva menjadi daya tarik bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi sehingga besarnya struktur aktiva dianggap sinyal yang positif bagi investor sehingga akan membuat permintaan terhadap harga saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham akan menjadi naik.

Menurut Mahapsari dan Taman (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syamsudin (2014) dimana apabila perusahaan memiliki aktiva yang tinggi maka kecil kemungkinan asimetri informasi akan terjadi karena penilaian asetnya lebih mudah karena perusahaan memiliki jaminan yang memadai bagi investor, sehingga meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi yang akan membuat harga saham meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan Modal dengan Harga Saham

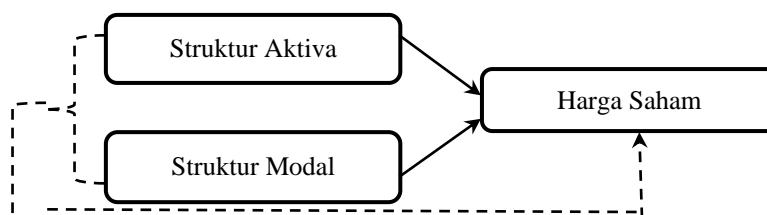
Penggunaan dana perusahaan berasal dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yaitu utang jangka panjang dan modal yang bersumber dari ekuitas. Investor akan melihat seberapa besar modal yang dibiayai oleh mereka pada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (Harjito dan Martono, 2011). Dimana hal ini nantinya mampu meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Investor yang memandang bahwa hutang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu juga investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pastinya akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan guna memenuhi pendanaan dalam perusahaan, karena perusahaan yang membutuhkan banyak pendanaan tidak mungkin hanya terpenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Maka dari itu ketika hutang perusahaan meningkat investor memandang bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bertumbuh dengan menggunakan banyak modal untuk kegiatan operasional perusahaannya untuk nantinya memaksimalkan laba yang dihasilkan. Sehingga apabila *debt to equity ratio* meningkat investor tertarik menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat.

Lailia dan Suhermin (2017) dalam penelitiannya menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Purnamawati (2016) dimana semakin tingginya *DER* mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan dana eksternal yang berasal dari kreditur untuk menghasilkan laba yang meningkatkan harga saham. Semakin tinggi penggunaan hutang maka bunga hutang yang dibayarkan dapat mengurangi pajak yang dibayar oleh perusahaan. Penghematan pajak ini merupakan keuntungan bagi pemegang saham yang mempengaruhi peningkatan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1: Paradigma penelitian

Berdasarkan pada kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran seperti yang diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun hipotesisnya terdiri dari:

- 1 : Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3 Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yaitu hubungan struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1: Hasil perhitungan regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error				
	(Constant)	49,681	1479,871		,169	,877
1	TAR	-5,111	14,637	-,169	-,349	,750
	DER	18,211	16,941	,520	1,075	,361

a. Dependent Variable: HS

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Harga Saham} = 49,681 - 5,111\text{TAR} + 18,211\text{DER}$$

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2: Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

Model	ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	149593,358	2	74796,679	20,792	,029 ^b
	Residual	283144,142	3	94381,381		
	Total	432737,500	5			

a. Dependent Variable: HS
b. Predictors: (Constant), DER, TAR

Berdasarkan data output hasil pengujian SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 20,792 dengan tingkat kesalahan 5% dimana df_1 (jumlah variabel-1), atau $3-1=2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $6-3-1=2$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen), maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 19,164 yang dapat dicari di Ms. Excel dengan cara ketik =finv(0.05,3,2). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,792 > 19,164$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena H_a diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *tangibility asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.
- Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.029, karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ ($0.029 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *tangibility asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- Struktur Aktiva

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk ukuran perusahaan terhadap harga saham adalah -0,349 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,349 < 4,302$) dan tingkat signifikansi (0.750)

lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.750 > 0.05$), dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel *tangibility asset ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Struktur Modal

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil t_{hitung} untuk variabel X_2 *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah sebesar -0,412 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,412 < 12,302$) dengan signifikansi 1,075 karena nilai Sig. $> \alpha$ ($0.361 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 3: Hasil uji perhitungan koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588 ^a	,346	-,091	307,216

a. Predictors: (Constant), DER, TAR

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588. hal ini akan menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variasi variabel independen *tangibility asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen harga saham adalah sebesar 58,8%, sedangkan sisanya pengaruh sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar pembahasan penelitian ini.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *tangibility asset ratio* sebesar -5,111 bernilai negatif. Kemudian nilai t_{hitung} untuk *tangibility asset ratio* terhadap harga saham adalah -0,349 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,349 < 4,302$) dan tingkat signifikansi (0,750) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.750 > 0.05$). Dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial *tangibility asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa, struktur aktiva yang diprosikan pada *tangibility asset ratio* tidak berpengaruh dikarenakan struktur aktiva yang semakin naik menunjukkan aktiva tetap suatu perusahaan meningkat, kenaikan aktiva tetap menandakan bahwa porsi aktiva lancar semakin berkurang. Hal ini mengakibatkan modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham akibatnya harga saham turun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) yang menyatakan bahwa *tangibility asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan struktur aktiva yang semakin naik yang berarti aktiva tetap suatu perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun sehingga perusahaan akan memerlukan modal sendiri dari saham akibatnya harga saham akan mengalami penurunan.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahapsari dan Taman (2013) yang menyatakan bahwa struktur aktiva yang diproksikan pada *tangibility asset ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini karena peningkatan atau penurunan struktur aktiva berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham. Struktur aktiva yang besar maka harga saham perusahaan juga tinggi. Hal ini karena semakin besar struktur aktiva menjadi daya tarik bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi sehingga besarnya struktur aktiva dianggap sinyal yang positif bagi investor sehingga akan membuat permintaan terhadap harga saham perusahaan meningkat yang menyebabkan harga saham akan menjadi naik.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 18,211 bernilai positif. Kemudian nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah -0,412 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,412 < 12,302$) dan tingkat signifikansi (0,361) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,361 > 0,05$). Dengan demikian, dapat membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* mengungkapkan bagaimana pendanaan perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari hutang dan modal yang berasal dari ekuitas. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba yang nantinya akan mampu meningkatkan harga saham. Namun, apabila perusahaan tidak mengelola struktur modal dengan baik maka akan menyebabkan resiko yang besar bagi perusahaan yang nantinya akan mengakibatkan menurunnya perolehan laba perusahaan dan akan berdampak pada harga saham. Namun hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ircham, Handayani dan Saifi (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena investor yang memandang bahwa hutang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selain itu juga investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pastinya akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan guna memenuhi pendanaan dalam perusahaan, karena perusahaan yang membutuhkan banyak pendanaan tidak mungkin hanya terpenuhi dengan menggunakan modal sendiri.

Maka dari itu ketika hutang perusahaan meningkat investor memandang bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bertumbuh dengan menggunakan banyak modal untuk kegiatan operasional perusahaannya untuk nantinya memaksimalkan laba yang dihasilkan. Sehingga apabila *debt to equity ratio* meningkat investor tertarik menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Tika (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang berasal dari internal perusahaan berupa modal untuk menghasilkan laba dan mencerminkan resiko yang rendah. Kreditur jangka panjang lebih menyukai *debt to equity ratio* yang kecil karena menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik modal sehingga semakin kecil risiko kreditur yang secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan harga saham bagi pemilik modal.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Struktur aktiva, struktur modal dan harga saham di PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan data, menunjukkan bahwa struktur aktiva mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Namun *debt to equity ratio* dan harga saham PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk terindikasi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan terkait dengan modal yang diinvestasikannya kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan modal, produksi dan penjualan hal ini berdampak pada tidak stabilnya harga saham perusahaan..
2. Struktur aktiva yang diproksikan pada *tangibility asset ratio* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk periode 2013-2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel *tangibility asset ratio* sebesar -5,111 bernilai negatif. Kemudian nilai t_{hitung} untuk *tangibility asset ratio* terhadap harga saham adalah -0,349 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,349 < 4,302) dan tingkat signifikansi (0,750) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (0,750 > 0,05).
3. Struktur modal yang diproksikan pada *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk periode 2013-2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar 18,211 bernilai positif. Kemudian nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* terhadap harga saham adalah -0,412 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,412 < 12,302) dan tingkat signifikansi (0,361) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ (0,361 > 0,05).

Berdasarkan pada hasil dan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran yang diharapkan bermanfaat serta dijadikan bahan masukan diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang. Pendanaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan modal yang optimum. Kemudian, perusahaan harus mampu mengelola aktiva perusahaan dengan efektif karena nantinya akan berdampak pada perolehan keuntungan perusahaan yang akan mampu meningkatkan harga saham.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan struktur aktiva dan struktur modal sebagai bahan pertimbangan investasi. Karena tujuan investor adalah mencari keuntungan, maka dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan menggunakan modal beserta aktiva perusahaan. Sehingga investor dapat memilih dengan tepat untuk menanamkan investasinya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan faktor lain yang dapat digunakan sebagai variabel penelitian, misalnya dengan menambah variabel untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham, dan diharapkan juga menambah periode pengamatan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keuangan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Agustini, T dan Budiyanto. (2015). Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 4 No 8, Agustus 2015.
- Churcil, S. E dan Ardillah, K (2014) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham.
- Lailia, N (2017) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage.
- Purnamawati, G. A., dan Werastuti, D. N. S. (2013). Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham LQ 45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17 (2).
- Syamsudin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yunan, F. A (2018) Pengaruh Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2012: 36-48.